

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran fiqih khususnya materi shalat id di kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dimana masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, peserta didik mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Pembelajaran fiqih terutama materi shalat id adalah mudah, akan tetapi siswa mudah untuk lupa dan tidak teratur dan runtut dalam mempraktekannya. Jika dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan nilai 80 hanya berkisar pada 40-50% dari jumlah peserta didik di kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, rata-rata siswa kurang memahami hukum terkait shalat Id dan urutan dan tata cara shalat Id dengan benar dan tertib.¹

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas diketahui selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi, proses pembelajaran fiqih di kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang

¹Dokumentasi hasil ulangan harian fiqih materi shalat id di kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ahun pelajaran 2014/2015.

sulit dikondisikan. Meskipun jumlah peserta didik sedikit yaitu 30 anak, untuk mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Ada beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang lebih 15-20 anak dari 30 peserta didik. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun, guru sudah menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru.²

Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi, apabila peserta didik sendiri sulit dikondisikan bagaimana proses belajar tersebut akan tercipta.

Melihat kondisi tersebut, guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat menarik perhatian peserta didik yaitu dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika perhatian peserta didik sudah terfokus dalam pembelajaran maka akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan hasil belajar yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik. Satu strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada pembelajaran fiqih materi shalat id di kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang adalah strategi

² Observasi pra riset pada tanggal 15 Februari 2016

modeling the way (membuat contoh praktek), strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan ketrampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut ketrampilan tertentu.³

Anak sekolah dasar seperti siswa kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi *modeling the way* pada mapel fiqih materi shalat Id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016”.

³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003), hlm. 45-48

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian adalah apakah strategi *modeling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *modeling the way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya fiqih.
- 2) Mampu menambah khazanah keilmuan fiqih dalam memberikan pengetahuan tentang materi shalat id.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peserta didik
 - a) Meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat belajar tuntas.

- b) Dapat menambah motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran fiqih sehingga diharapkan pembelajaran yang diperoleh dapat lebih bermakna dari biasanya.
 - c) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi Guru
- a) Dapat dipergunakan sebagai acuan dan masukan tentang penggunaan strategi *modeling the way* sebagai salah satu pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi dan mengaktifkan siswa secara maksimal.
 - b) Meningkatkan rasa percaya diri.
 - c) Memudahkan proses pembelajaran.
- 3) Bagi Lembaga Pendidikan
- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kemampuan memahami mata pelajaran fiqih materi shalat id
 - b) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mutu sekolah secara institusional.

